

# SKRIPSI

## EFEK PENGGUNAAN KAFEIN SECARA MENERUS TERHADAP HISTOPATOLOGI LAMBUNG TIKUS (*Rattus norvegicus*)



OLEH:

**AGUNG SUSENO**  
**NGANJUK - JAWA TIMUR**

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN**  
**UNIVERSITAS AIRLANGGA**  
**SURABAYA**  
**2003**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**EFEK PENGGUNAAN KAFEIN SECARA MENERUS  
TERHADAP HISTOPATOLOGI LAMBUNG  
TIKUS (*Rattus norvegicus*)**

**Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Kedokteran Hewan**

**Pada  
Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga**

**Oleh :**

**AGUNG SUSENO  
069712395**

**Menyetujui  
Komisi Pembimbing**



**Dr. Bambang Poernomo S., M.S., drh  
Pembimbing Pertama**



**Tgak Imam R., M.Si., drh  
Pembimbing Kedua**


Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh-sungguh, kami berpendapat bahwa tulisan ini baik ruang lingkup maupun kualitasnya dapat diajukan sebagai skripsi untuk memperoleh gelar **SARJANA KEDOKTERAN HEWAN**

Menyetujui


Panitia Penguji




Arimbi., M.Kes.,drh  
Ketua




Soepartono P., M.S., M.M., drh  
Sekretaris



Moch Sukmanadi., M.Kes.,drh  
Anggota



Dr. Bambang Poernomo S., M.S., drh  
Sekretaris



Tjuk Imam R., M.Si., drh  
Anggota


Surabaya, 22 Januari 2003

Fakultas Kedokteran Hewan

Universitas Airlangga



Dekan



Prof. Dr. Ismudiono., M.S., drh  
Nip. 130 687 297

**EFEK PENGGUNAAN KAFEIN SECARA MENERUS  
TERHADAP HISTOPATOLOGI LAMBUNG  
TIKUS (*Rattus norvegicus*)**

AGUNG SUSENO

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran histopatologis lambung tikus putih (*Rattus norvegicus*) akibat pemberian kafein *per oral* secara menerus dengan berbagai dosis.

Hewan coba yang digunakan yaitu tikus putih sebanyak 24 ekor yang berumur 30 hari dengan berat badan rata-rata 100 gram dan diadaptasikan selama 14 hari yang kemudian dibagi menjadi empat perlakuan dan enam ulangan. Empat perlakuan tersebut yaitu Kelompok Kontrol yang tidak diberi kafein, Kelompok Perlakuan 1 yang diberi kafein dengan dosis sedang 0,89 mg / 100 g berat badan hari, Kelompok Perlakuan 2 diberi kafein dengan dosis terapi terendah *per oral* 2,67 mg / 100 g berat badan hari, dan Kelompok Perlakuan 3 diberi kafein dengan dosis terapi tertinggi *per oral*. 4,46 mg / 100 g berat badan hari. Semua perlakuan, pemberian kafein secara *per oral* selama 30 hari.

Rancangan percobaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan analisis menggunakan Uji Kruskal Wallis yang dilanjutkan dengan Uji Pasangan Berganda.

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa pada Kelompok Perlakuan 1 tidak berbeda nyata dengan Kelompok Kontrol karena hanya sedikit mempengaruhi histopatologis lambung tikus. Pada Kelompok Perlakuan 2 dan Kelompok Perlakuan 3 berbeda nyata dengan Kelompok Kontrol. Karena dosis terapi kafein *per oral* menyebabkan kerusakan pada mukosa lambung maka sebaiknya terapi kafein tidak diberikan *per oral*.